



LINGKUNGAN

Kotoran Burung Migran Belum Teratasi di Kota Yogyakarta

YOGYAKARTA, KOMPAS — Kawasan wisata Malioboro terusik oleh kotoran burung. Ribuan burung migran menduduki Jalan Mayor Suryotomo, Kota Yogyakarta, sekitar tiga bulan terakhir. Jalan itu berada dalam radius sekitar 400 meter dari Jalan Malioboro.

Kotoran bercak putih tersebar acak di sepanjang Jalan Mayor Suryotomo, Jumat (23/11/2018). Paling banyak ditemui di persimpangan jalan antara Jalan Mayor Suryotomo dan Jalan Panembahan Senopati. Aspal yang semula abu-abu temoda dengan banyak bercak putih.

Sisi timur Jalan Mayor Suryotomo juga terlihat lebih banyak dipenuhi kotoran burung dibandingkan dengan sisi barat jalan. Kotoran itu tidak hanya menyedai bidang jalan, tetapi juga trotoar.

Bau kotoran itu menyengat jika cuaca panas terik. Para pejalan kaki menutup hidung agar tak mencium bau menyengat ketika sedang melintas.

"Ini sudah sejak tiga bulan yang lalu. Memang berbau sekali kalau matahari panas-panasnya. Cukup mengganggu bagi kami," kata Sardiyono (60), pedagang kaki lima di salah satu ruas trotoar jalan itu.

Sardiyono menceritakan, burung-burung itu biasanya berdatangan pukul 17.30. Burung terbang dalam kelompok lalu bertengger di kabel-kabel listrik di sepanjang jalan itu. "Kabel-kabel biasanya langsung dipenuhi burung-burung mulai pukul 17.30. Nanti berjejer-jejer di sepanjang kabel," ujarnya.

Sekitar pukul 17.30, kelompok burung itu mulai berterbangan dalam rombongan di langit Jalan Mayor Suryotomo. Setelah terbang 30 menit, satu per satu mulai hinggap di kabel listrik di sepanjang jalan itu. Ada pula yang bertengger di dahan pohon-pohon perindang jalan di sekitar jalan tersebut.

Burung-burung itu berjejer sangat rapat sewaktu hinggap. Hampir tidak ada celah satu sama lain. Sekitar pukul 18.00, kabel-kabel tiang listrik yang terdapat di persimpangan jalan sudah dipadati burung-burung itu.

Lokasi itu adalah yang paling padat hingga sekitar 150 meter dari titik tersebut. Titik lain yang juga dipadati burung-burung terletak di ujung utara Jalan Mayor Suryotomo, tepatnya di dekat Hotel Melia Purosani.

Kepala Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Yogyakarta Junita Parjanti mengatakan, burung-burung itu merupakan burung migran dari wilayah Asia. Ia tak bisa menghitung jumlah pastinya karena sangat banyak. Adapun jenisnya jalak Cina dan layang-layang asia.

"Burung-burung itu dari China, Siberia, dan lain sebagainya. Tempat ini (Yogyakarta) dipilih karena asal mereka sedang sangat dingin. Cuaca di sini cenderung lebih hangat," kata Junita.

Karakter burung migran tidak akan menetap di lokasi migrasinya. Burung migran bakal kembali lagi ke tempat asal jika cuaca di tempat asalnya sudah kembali seperti semula. Diperkirakan burung-burung itu akan bertahan hingga Maret.

"Burung-burung itu sudah biasa bermigrasi. Mereka hanya bermigrasi untuk mencari tempat yang hangat, lalu kembali lagi ke tempat asalnya. Hanya sementara saja, masih sampai Maret," kata Junita.

Dikeluhkan warga

Kepala Seksi Konservasi Wilayah I BKSDA Yogyakarta Untung Suripto menambuhkan, keberadaan burung-burung itu menuai keluhan masyarakat. Salah satunya dari hotel berbintang di jalan itu. Kotoran burung diangap mengganggu tamu-tamu.

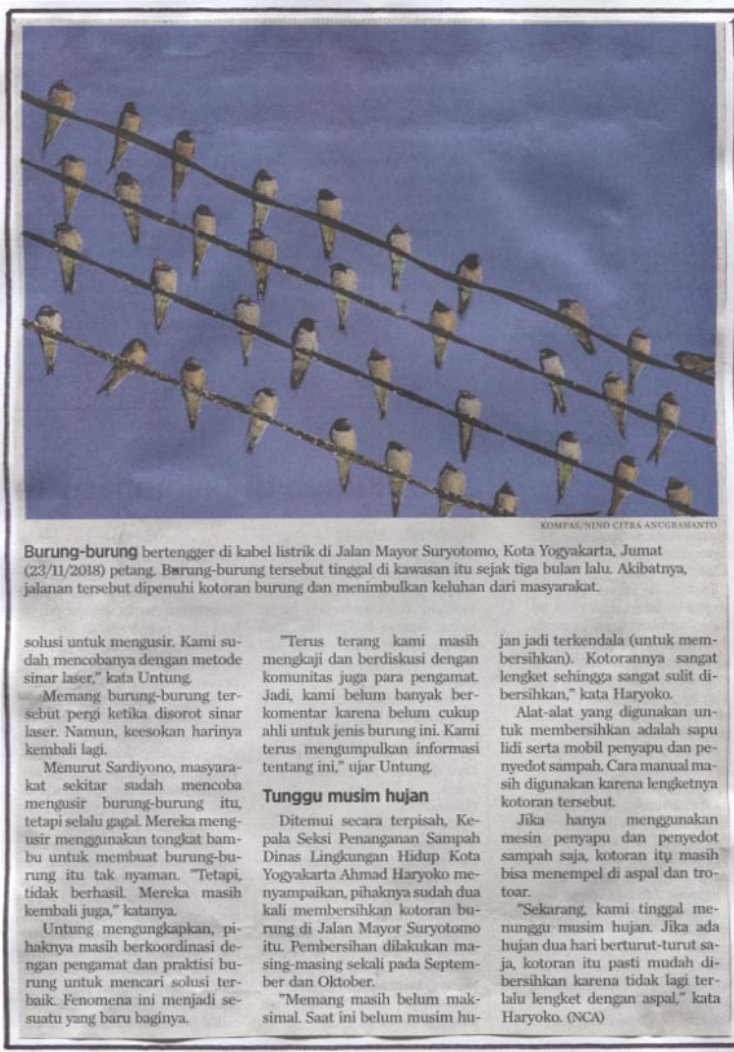
"Hotel melapor kepada kami 4-5 hari lalu. Mereka coba minta

Kepala kstaris

Instan

Tindak Lanjut

- Untuk Ditanggapi
- Untuk Diketahui
- Jumpa Pers



Burung-burung bertengger di kabel listrik di Jalan Mayor Suryotomo, Kota Yogyakarta, Jumat (23/11/2018) petang. Burung-burung tersebut tinggal di kawasan itu sejak tiga bulan lalu. Akibatnya, jalanan tersebut dipenuhi kotoran burung dan menimbulkan keluhan dari masyarakat.

solusi untuk mengusir. Kami sudah mencobanya dengan metode sinar laser," kata Untung.

Memang burung-burung tersebut pergi ketika disorot sinar laser. Namun, keesokan harinya kembali lagi.

Menurut Sardiyono, masyarakat sekitar sudah mencoba mengusir burung-burung itu, tetapi selalu gagal. Mereka mengusir menggunakan tongkat bambu untuk membuat burung-burung itu tak nyaman. "Tetapi, tidak berhasil. Mereka masih kembali juga," katanya.

Untung mengungkapkan, pihaknya masih berkoordinasi dengan pengamat dan praktisi burung untuk mencari solusi terbaik. Fenomena ini menjadi sesuatu yang baru baginya.

"Terus terang kami masih mengkaji dan berdiskusi dengan komunitas juga para pengamat. Jadi, kami belum banyak berkomentar karena belum cukup ahli untuk jenis burung ini. Kami terus mengumpulkan informasi tentang ini," ujar Untung.

Tunggu musim hujan

Ditemui secara terpisah, Kepala Seksi Penanganan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta Ahmad Haryoko menyampaikan, pihaknya sudah dua kali membersihkan kotoran burung di Jalan Mayor Suryotomo itu. Pembersihan dilakukan masing-masing sekali pada September dan Oktober.

"Memang masih belum maksimal. Saat ini belum musim hu-

jan jadi terkendala (untuk membersihkan). Kotorannya sangat lengket sehingga sangat sulit dibersihkan," kata Haryoko.

Alat-alat yang digunakan untuk membersihkan adalah sapu lidi serta mobil penyapu dan penyedot sampah. Cara manual masih digunakan karena lengketnya kotoran tersebut.

Jika hanya menggunakan mesin penyapu dan penyedot sampah saja, kotoran itu masih bisa menempel di aspal dan trotoar.

"Sekarang kami tinggal menunggu musim hujan. Jika ada hujan dua hari berturut-turut saja, kotoran itu pasti mudah dibersihkan karena tidak lagi terlalu lengket dengan aspal," kata Haryoko. (NCA)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005